

***THE EFFECT OF RECEIVABLES TURNOVER, INVENTORY TURNOVER,
ASSET STRUCTURE, AND SALES GROWTH ON PROFITABILITY IN
CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE IN 2018-2021***

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG,PERPUTARAN
PERSEDIAAN,STRUKTUR AKTIVA,DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-
2021**

Harangan Sitorus¹, Nina Purnasari², Ika Wahana Lumban Gaol³, Ulfa Nurhayani⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Negeri Medan⁴
harangan12345@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Asset Structure, Sales Growth in consumer goods industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. Every official data is used from the annual financial reports that come from the IDX. The sampling method uses purposive sampling. There are tests used consisting of classical assumption tests, namely normality tests, multicollinearity, heteroscedasticity, autorelation, panel data regression tests, coefficients (R²), hypotheses (T-test), hypotheses (F-tests). Adjusted R value. square has an influence of 5.6% on Profitability and the remaining 94.4% is influenced by other variables. The results of the research are: (1) receivable turnover, inventory turnover, asset structure variables are not affected by profitability. (2) Sales growth variable has an influence on profitability, (3) Effect of accounts receivable turnover, inventory turnover, asset structure, sales growth simultaneously on profitability.

Keywords: *Receivable Turnover; Inventory Turnover ; Asset Structure; Sales Network ; Profitability.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Setiap data yang digunakan resmi dari laporan keuangan tahunan yang berasal dari BEI. Metode dalam pengambilan sampel memakai purpose sampling. Terdapat pengujian yang digunakan terdiri dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji regresi data panel, koefisien (R²), hipotesis (Uji T), hipotesis (Uji F). Nilai adjusted R square memiliki pengaruh 5,6% terhadap Profitabilitas dan sisanya 94,4% dipengaruhi variabel lainnya. Hasil penelitiannya adalah : (1) variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva tidak terpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Variabel pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, (3) Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan consumer goods industry merupakan salah satu sektor ekonomi dari perusahaan manufaktur. Perusahaan ini terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dimana kebutuhan pangan yang semakin tinggi. Perusahaan consumer goods industry ini memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari realisasi investasi kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) non-migas serta peningkatan (kementerian perindustrian, 2017).

Perputaran piutang salah satu bagian penting dalam perusahaan karna perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Piutang timbul karena adanya transaksi dimana perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit. Semakin banyak piutang perusahaan maka modal yang dibutuhkan akan semakin banyak dan juga memiliki resiko. Akan tetapi jika perputaran piutang perusahaan tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Martono dan Hrijito, 2013:80).

Perputaran persediaan yang rasionya menunjukkan kecepatan persediaan yang ada di gudang perusahaan yang terjual kepada konsumen. Semakin tinggi perputaran kas maka perolehan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah tinggkat perputaran persediaan maka perolehan profitabilitas akan menurun (Raharjaputra, 2014:139).

Struktur aktiva menunjukkan aktivitas pembagian dana atau mengalokasikan dana untuk masing-masing komponen. Struktur aktiva tidak mempengaruhi profitabilitas akan tetapi kepemilikan aktiva tetap yang

dipenuhi sumber dana yang tepat akan membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas (Syamsuddin, 2015).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan profitabilitas sebaliknya pertumbuhan penjualan yang buruk akan menurunkan profitabilitas (Maryanti, 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber <http://www.idnfinacials.com> piutang pada Pt. ICBP mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Rp.4.271.456 menjadi Rp.4.131.950 pada tahun 2019, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.4.658.781 menjadi Rp.5.360.021 pada tahun 2019. Pada saat jumlah piutang menurun maka profitabilitas juga akan menurun tetapi pada saat ini piutang menurun malah menaikkan profitabilitas perusahaan.

Persediaan pada Pt. INDF mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Rp.11.644.156 menjadi Rp.9.658.705 pada tahun 2019, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.4.961.851 menjadi Rp.5.902.729 pada tahun 2019. Pada saat persediaan menurun maka profitabilitas seharusnya menurun, akan tetapi saat ini persediaan menurun malah menaikkan profitabilitas perusahaan.

Pada Pt. CLEO penjualan mengalami penurunan pada tahun 2019 dari Rp.1.088.679.619.907 menjadi Rp.972.634.784.176 pada tahun 2020, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2019 mengalami peningkatan dari Rp.130.756.461.708 menjadi Rp.132.772.234.495 pada

tahun 2020. Pada saat penjualan menurun maka seharusnya menurunkan profitabilitas, akan tetapi saat ini penjualan menurun malah menaikkan profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa hasil data yang diperoleh dan dinyatakan diatas, jadi peneliti ingin membuktikan apakah perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”**.

Teori Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto dalam Prakoso (2014:6) “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode dan akan menunjukkan profitabilitas yang diperoleh dalam satu periode.

Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (dalam Canizio, 2017) “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena

perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos dan pemeliharaan terhadap persediaan. Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversikan persediaannya untuk menghasilkan profitabilitas.

Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

Menurut Mulyawan (2015:224) menyatakan bahwa semakin besar jumlah struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan aktivitas pendanaan dan akan memperlancar aktivitas produksi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

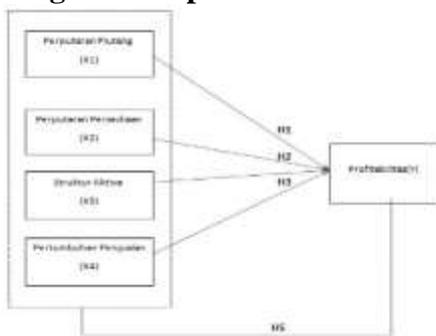
Menurut Horne dan Wachowicz (2013:79) menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat.

Teori Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut peneliti perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan mengelola piutang dan menghasilkan profitabilitas.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki aset wujud atau aktiva yang relatif besar akan memiliki kecenderungan untuk memiliki kemampuan besar dalam meningkatkan volume operasi perusahaan dan profitabilitas. Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

Kerangka konseptual



Gambar 1. kerangka Konseptual

HIPOTESIS penelitian

- H1: Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H2: Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H3: Struktur aktiva tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- H5: Perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan penelitian untuk menguji

hipotesis yang telah diterapkan. Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki kapasitas beserta keunikan khusus yang ditentukan oleh penyelidik untuk dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah unsur dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini bisa memakai sistem *purposive sampling*. Di bawah ini adalah deskripsi kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	39
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021	(9)
3	Perusahaan Consumer Goods Industry yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama tahun 2018-2021	-
Jumlah sampel		30
Jumlah sampel penelitian (30x4 tahun)		120

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan data adalah tindak yang

paling tepat dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa silam. Dokumen dapat berwujud teks, ilustrasi, kreasi dari seseorang.

Defenisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi ataupun yang membuat sebab transformasinya ataupun tampaknya variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2016:59) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat, sebab tampaknya variabel independen.

Tabel 2.

Kategori Variabel	Defenisi	Indeks	Skala
Perputaran Piutang (X1)	Perputaran piutang ialah rasio yang dipakai untuk menaksir berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode Sumber: (Kasmir 2018:176)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{total penjualan kredit rata-rata piutang}}{\text{total piutang}}$ Sumber: (Kasmir 2018:176)	Rasio
Perputaran persediaan (X2)	Perputaran persediaan ialah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam suatu periode Sumber: (Kasmir 2018:180)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$ Sumber: (Kasmir 2018:180)	Rasio
Struktur aktiva (X3)	Struktur aktiva ialah rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik antara maupun relative antara aktiva lancara dengan aktiva tetap Sumber: (Riyanto 2013:22)	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ Sumber: Sutrisno (2016)	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X4)	Pertumbuhan penjualan ialah rasio yang menggambarkan kinerja peningkatan penjualan dari tahun ke tahun Sumber: (Sofyan Harahap 2013:310)	$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$ Sumber: Quratul'ain Mu barakah (2013:122)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas ialah rasio yang dipakai mengukur kemampuan lembaga dalam memperoleh laba Sumber: Munawir (2014:33)	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$ Sumber: Tjiptono dan Hedy (2015:158)	Rasio

Uji Multikolinieritas

Bersumber dari Ghazali (2016), tes multikolinieritas bertujuan untuk memahami apakah bentuk regresi didapatkan adanya koneksi antar variabel independen (variabel bebas). Bebas dari multikolinieritas bila tolerance > 0,10 dan variance inflation factor (VIF) < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari Ghazali (2016), tes heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetes apakah pada bentuk regresi terjadi kelainan varian di residual suatu penyidik pada penyidik lain. Uji ini bisa diperhatikan pada grafik scatterplot, dimana terdapat titik tersebar secara acak pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Berdasarkan dari Ghazali (2016), tes normalitas bertujuan untuk mengetes jika di bentuk regresi, satu variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal maupun tidak normal, dengan memakai one sample kolmogorov smirnov. jika signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari Ghazali (2016), tes autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian, dapat diukur menggunakan uji Durbin-Waston (DW test).

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Hasil observasi diuji dengan memakai analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear sederhana mampu dirangkumkan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X₁ = Perputaran Piutang(X₁)

X₂ = Perputaran Persediaan(X₂)

X₃ = Struktur Aktiva(X₃)

X₄ = Pertumbuhan Penjualan(X₄)

e = Tingkat kesalahan(error)

Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), uji ini bermaksud menaksir seberapa jauh kompetensi model dalam menunjukkan jenis variabel terikat. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$)

Uji Hipotesis dengan Simultan (uji F)

Menurut Ghozali(2013:98), uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan sebaliknya.

Uji Hipotesis dengan Parsial (uji T)

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh akibat dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi yaitu lampiran suatu data yang disajikan dengan varian minimum, maximum, mean atau nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, dan profitabilitas.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran piutang	100	.1968826	18.1963841	6.905090281	3.3132487361
Perputaran persediaan	100	.1176854	17.7942292	5.436096214	3.2670356156
Struktur aktiva	100	.0158660	1.6637816	.505213164	.2936714935
Pertumbuhan penjualan	100	-.6446640	.5040257	.043466771	.1898353112
Profitabilitas	100	.1544056	.3141640	.057343884	.0863249887
Valid N (listwise)	100				

1. Variabel Perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,1968826 dalam perusahaan IIKP periode 2019, nilai maximum sebesar 18,1963841 dalam perusahaan BAGUS periode 2018, nilai mean sebesar 6,905090281 dan keseluruhan standart deviasinya ialah 3,3132487361.
2. Variabel Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 0,1176854 dalam perusahaan DLTA periode 2018, nilai maximum sebesar 17,7942292 dalam perusahaan ROTI periode 2019, nilai mean sebesar 5,436096214 dan keseluruhan standart deviasinya ialah 3,2670356156.
3. Variabel Struktur aktiva memiliki nilai minimum 0,0158660 dalam perusahaan DLTA periode 2018, nilai maximum sebesar 1,6637816 dalam perusahaan HOKI periode 2019, nilai mean sebesar 0,505213164 dan keseluruhan standart deviasinya ialah 0,2936714935.
4. Variabel Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,6446640 dalam perusahaan PCAR dalam periode 2019, nilai maximum sebesar 0,5040257 SKBM dalam periode

2020, nilai mean sebesar 0,043466771 dan keseluruhan standart deviasinya ialah 0,1898353112.

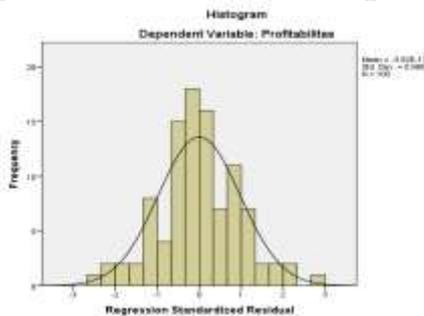
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,1544056 pada perusahaan PCAR periode 2020, nilai maximum sebesar 0,3141640 dalam perusahaan KEJU periode 2020, nilai mean sebesar 0,057343884 dan keseluruhan standart deviasinya ialah 0,0863249887.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kontribusi dari data kita normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu uji normalitas grafik histogram, Probability Plot dan Kolmogorov-Smirnov.

Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 2. Uji normalitas Grafik Histogram

Pada gambar Meberitahukan kesimpulan data sudah berdistribusi normal dimana grafik yang ditunjukkan cenderung simetris dan tidak condong kekiri maupun kekanan.

Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 3. Uji Normalitas Probability Plot

Pada gambar menjelaskan bahwa. Titik-titik mengikuti jalan sejajarnya garis diagonal dengan demikian dikatakan data yang digunakan sudah berkontribusi dengan normal.

Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tabel Uji normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.08214678
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.749
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil tabel di atas menunjukkan data yang digunakan berdistribusi dengan normal dengan hasil nilai Asymp. Sig(0,628>0,05) yang artinya tidak terjadi gejala normalisasi.

Uji Multikolienaritas

Berbeda dengan uji normalitas, pada uji ini dikatakan lolos apabila nilai VIF<10 dan tolerance >0,001.

Tabel 4. Uji Multikolienaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran piutang	0.882	1.134
Perputaran persediaan	0.902	1.108
Struktur aktiva	0.877	1.140.
Pertumbuhan penjualan	0.956	1.047

Hasil uji diatas, untuk setiap variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dengan itu dapat disimpulkan setiap variabel lolos uji dan tidak terjadi gejala multikolenaritas.

Uji Autokorelasi

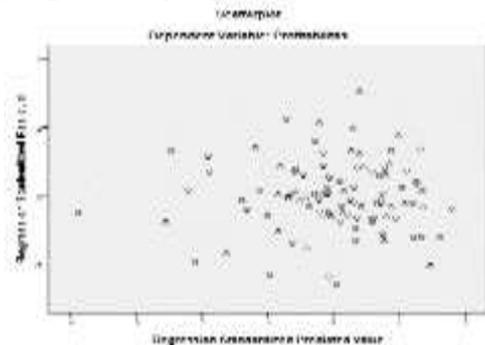
Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00843
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	44
Z	-1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

Dari hasil uji dapat disimpulkan H0 diterima dan tidak terjadi gejala autokorelasi dengan nilai signifikan penelitian yang harus lebih besar dari 0,05 yaitu (0,189 > 0,05).

Uji Heteroskeditas

Uji ini digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4. Uji Scatterplot

Pada uji diatas dapat dilihat titik-titik tersebar keseluruhan dan tidak membentuk pola tertentu atau berkumpul, sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskeditas.

Tabel 6. Heteroskeditas Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.054	.009		6.163	.000
Perputaran piutang	.000	.001	-.044	-.408	.684
Perputaran persediaan	-.002	.001	-.171	-1.620	.108
Struktur aktiva	-.005	.011	-.046	-.430	.668
Pertumbuhan penjualan	-.011	.017	-.064	-.629	.531

a. Dependent Variable: ABS_Res1

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskeditas dimana syaratnya semua variabel harus memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.024		1.450	.150
Perputaran piutang	.003	.003	.107	1.031	.305
Perputaran persediaan	-.003	.003	-.105	-1.022	.309
Struktur aktiva	.028	.031	.094	.905	.367
Pertumbuhan penjualan	.110	.045	.242	2.419	.017

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel diatas ialah $Y = 0,034 + 0,003X_1 + 0,003X_2 + 0,028X_3 + 0,110X_4$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui: nilai Konstanta 0,034 artinya jika X_1, X_2, X_3, X_4 dianggap 0, Maka Y senilai 0,034.

1. Koefesien regresi X_1 senilai 0,003 yang artinya setiap penambahan satu satuan Perputaran piutang (X_1) akan menghasilkan akan peningkatan Profitabilitas sebanyak 0,003.
2. Koefesien regresi X_2 senilai -0,003 yang artinya setiap penambahan satu satuan Perputaran persediaan (X_2) akan menghasilkan penurunan profitsbilitas sebanyak -0,003.
3. Koefesien regresi X_3 senilai 0,028 yang artinya setiap penambahan satu satuan Struktur aktiva (X_3) akan menghasilkan peningkatan Profitabilitas sebanyak 0,028.

- Koefisien regresi X4 senilai 0,110 yang artinya seetiap penambahan satu satuan Pertumbuhan penjualan (X4) akan menghasilkan peningkatan Profitabilitas sebanyak 0,110.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.070	4	.017	2.477	.049 ^b
	Residual	.668	95	.007		
	Total	.738	99			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
 b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan, Struktur aktiva, Perputaran persediaan, Perputaran piutang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.056	.0838583560

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan, Struktur aktiva, Perputaran persediaan, Perputaran piutang

Hasil SPSS didapat nilai adjusted R Square sebesar 0,056 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 05,6%.

Uji t

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.034	.024		1.450	.150
	Perputaran piutang	.003	.003	.107	1.031	.305
1	Perputaran persediaan	-.003	.003	-.105	-1.022	.309
	Struktur aktiva	.028	.031	.094	.905	.367
	Pertumbuhan penjualan	.110	.045	.242	2.419	.017

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Menghasilkan nilai t tabel:1.661 dengan derajat bebas = 100-4-1 =95 Melalui pengujian hasil SPSS dapat disimpulkan bahwa:

- Perputaran piutang memiliki nilai t hitung 1.031,t tabel1.661 dan nilai sig 0,305>0,05 dengan kesimpulan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Perputaran persediaan memiliki nilai t hitung -1.022,t tabel 1.661 dan nilai sig 309>0,05 dengan kesimpulan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- Struktur aktiva memiliki nilai t hitung 0.905, t tabel 1.661 dan nilai sig 0,367>0,05 dengan kesimpulan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung 2.419,t tabel 1.661 dan nilai sig 0,017<0,05 dengan kesimpulan pertumbuhan

Uji f

Tabel 10. Uji f

Dengan (N1) = K (variabel)-1=4 dan N(2) = N (sampel)-K = 95 diperoleh nilai f tabel (2.467) < f hitung(2.477) dengan probabilitas signifikan ialah 0,049<0,05. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima yaitu secara simultan Perputaran piutang,Perputaran persediaan,Struktur aktiva,Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan SPSS diperoleh nilai signifikan 0,305>0,05 yang dapat diartikan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas di perusahaan Consumer Goods Industry tahun 2018-2021.Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Delsiana (2019) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil obsevasi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Deni (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan SPSS diperoleh nilai signifikan $0,309 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas di perusahaan Consumer Goods Industry tahun 2018 – 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun (2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara hasil observasi ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang (2013) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan SPSS diperoleh nilai signifikan $0,367 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan Consumer Goods Industry. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Amin (2018) yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Hotima (2016) yang menyimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan SPSS diperoleh nilai signifikan $0,017 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh

secara parsial terhadap profitabilitas di perusahaan Consumer Goods Industry. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2019) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung oleh (Nugroho:2012) yang menyatakan bahwa “dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profitabilitas yang akan diperoleh.

Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian di SPSS, diperoleh nilai $f_{hitung}(2.477) > f_{tabel}(2.467)$ dengan probabilitas signifikan $0,049 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu secara simultan Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Struktur aktiva, Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

PENUTUP

Adapun hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa: Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry. Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry. Dari observasi yang telah dilakukan, maka perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam observasi ini, nilai dari koefisien determinasi (uji r) masih terlalu rendah sehingga dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari tau atau menggali lebih dalam faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dalam perusahaan. Bagi peneliti berikutnya sangat berguna untuk menambah pengetahuan menyangkut dengan variabel-variabel yang telah diteliti. Bagi Universitas Prima Indonesia berguna sebagai referensi atau acuan agar membantu penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Akuntansi bagian pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Piter, (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt. Mitra Phinastika Mustika TBK. *E-jurnal. Makassar: Universitas STIE AMKOP.*
- Rahman, (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Ambon: Universitas Darusalam.*
- Slamet, (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Budi Luhur.*
- Ketut, Nyoman. (2018) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Lverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, 7(1)*
- Van Horne, James C. Dan John M Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, Arif dan Untung Edi. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta :PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV .
- Regita Rismawati, Manullah Friska Sonti, (2021) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi. Universitas Prima Indonesia.*
- Inayati, Reuni Siti, Sofian Edi, (2019) Analisis Pengaruh Struktur Aktiva dan Return Equity (ROE) Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*
- Maulida Ames, (2019) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi. UNIKOM.*

- Romdhoni Haris A, Ferlangga Al Yozika,(2018) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.*Jurnal Ekonomi Islam*, 4(03), 2018, 177-186.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21*, Cetakan Ketujuh.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.Edisi 8. Semarang: Badan Peneerbit Universitas Diponegoro.
www.idnfinancials.com
- Desliana. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Journal Of Applied Manageria* 2(1), 47 – 50.
- Deni. (2014).”Pengaruh Tingkat Perputaran Kas,Perputaran Diponegoro, Semarang.